

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Cedera kepala adalah benturan fisik pada kepala yang mempengaruhi bagian otak menyebabkan kelainan pada kognitif, fisik dan fungsi psikososial baik secara sementara atau permanen yang disertai dengan adanya perdarahan atau tanpa perdarahan (Syna, Rizka, Ari 2021). Bisa juga disebut cedera mekanik secara langsung atau tidak langsung mengenai kepala yang mengakibatkan luka kulit kepala, fraktur tengkorak, robekan selaput tengkorak, robekan selaput otak dan kerusakan jaringan otak itu sendiri serta mengakibatkan gangguan neorogis (cheristina, 2018).

Cedera kepala mengakibatkan penderita mengalami penurunan kesadaran, kerusakan saraf, kerusakan pembuluh darah, pembendungan cairan otak, kecacatan permanen, hingga kematian. World health organization (WHO) melaporkan bahwa 96 juta orang pertahun di dunia mengalami cedera kepala akibat dari kecelakaan lalu lintas dan yang banyak terjadi yaitu di negara berkembang (Ginting L, Kuat S, Renni S, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 prevalensi kasus cedera kepala di Indonesia sebanyak 11.064 kasus. Provinsi Gorontalo menjadi provinsi dengan kasus cedera kepala tertinggi yaitu sebanyak 1.980 dan Kalimantan selatan menjadi provinsi terendah yaitu 951 kasus pada tahun 2018. dan di provinsi Banten berjumlah 10,54 kasus dan di kota Serang 12,04 kasus (RISKESDAS, 2018)

Cedera kepala dua kali lebih sering terjadi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Hal ini disebabkan laki-laki lebih sering mengendarai sepeda motor (Khoiriyah K, Ardiananto H, 2019). Cedera kepala juga sering terjadi pada usia muda (5-14 tahun) sebanyak 2.494 kasus, sedangkan pada usia (>75 tahun) sebanyak 289 kasus (RISKESDAS 2018).

Resiko aspirasi merupakan rentan mengalami masuk nya sekresi gastrointestinal, sekresi orofaring, benda cair atau padat kedalam saluran trakeobronkial, yang dapat mengganggu kesehatan (Anggun I, 2019). Perubahan frekuensi pernapasan dapat menyebabkan saturasi oksigen dalam darah dan perfusi jaringan otak menurun. Perburukan kondisi pasien dengan cedera kepala dapat terjadi jika perfusi jaringan ke otak rendah, sehingga pasien memiliki *autocomes* yang buruk. Semakin tinggi suplai oksigen ke otak maka *autocomes* yang didapat pasien cedera kepala semakin baik (Ginting L, Kuat S, Rennu A, 2020). Saturasi oksigen normalnya 95% sampai 100% dan kondisi abnormal yaitu <95% (Aditya L, riska D, 2020)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik terhadap kasus ini dan menjadikannya sebagai bahan penulisan KTI dengan judul “Asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien cedera kepala sedang dengan resiko aspirasi di Rumah sakit dr. drajat prawiranegara Serang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat di rumuskan masalah sebagai Asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien cedera kepala sedang dengan resiko aspirasi di Rumah sakit dr. drajat prawiranegara Serang

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Dapat mendeskripsikan bagaimana Asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien cedera kepala sedang dengan resiko aspirasi di Rumah sakit dr. drajat prawiranegara Serang

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mampu melakukan pengkajian pada pasien cedera kepala sedang dengan resiko aspirasi di Rumah Sakit dr. drajat prawiranegara Serang

2. Mampu menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien cedera kepala sedang dengan resiko aspirasi di Rumah Sakit dr. drajat prawiranegara Serang
3. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada pasien cedera kepala sedang dengan resiko aspirasi di Rumah Sakit dr. drajat prawiranegara Serang
4. Mampu melakukan implementasi pada pasien cedera kepala sedang dengan resiko aspirasi di Rumah Sakit dr. drajat prawiranegara Serang
5. Mampu melakukan evaluasi pada pasien cedera kepala sedang dengan resiko aspirasi di Rumah Sakit dr. drajat prawiranegara Serang
6. Mampu medokumentasikan pada pasien cedera kepala sedang dengan resiko aspirasi di Rumah Sakit dr. drajat prawiranegara Serang

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Bagi pasien**

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai ilmu bagi pasien tentang Asuhan Keperawatan gawat darurat pada pasien cedera kepala sedang dengan resiko aspirasi di Rumah Sakit dr. drajat prawiranegara Serang

#### **1.3.2 Bagi perawat**

Dari hasil penelitian ini perawat dapat mendapatkan informasi atau data tentang Asuhan Keperawatan gawat darurat pada pasien cedera kepala sedang dengan resiko aspirasi di Rumah Sakit dr. drajat prawiranegara Serang

#### **1.3.3 Bagi masyarakat**

Dari hasil penelitian ini masyarakat dapat mendapatkan mendapatkan mengetahui ilmu yang lebih tentang Asuhan Keperawatan gawat darurat pada pasien cedera kepala sedang dengan resiko aspirasi di Rumah Sakit dr. drajat prawiranegara Serang

#### **1.3.4 Bagi perkembangan ilmu**

Dari hasil penelitian ini guru atau dosen bisa mendapatkan informasi tentang Asuhan Keperawatan gawat darurat pada pasien cedera kepala sedang dengan resiko aspirasi di Rumah Sakit dr. drajat prawiranegara Serang

#### 1.3.5 Bagi penulis selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan referensi penelitian selanjutnya tentang Asuhan Keperawatan gawat darurat pada pasien cedera kepala sedang dengan resiko aspirasi di Rumah Sakit dr. drajat prawiranegara Serang.